

Kritik Sosial Dalam Novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Karya Ernest Prakasa : Kajian Sosiologi Sastra

Fitria Ayuni¹, Aswandikari², Murahim³

¹²³PendidikanBahasaanSastraIndonesia, FKIP UniversitasMataram

Posel: fitiaayuni@gmail.com

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Karya Ernest Prakasa Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* yang mengandung unsur kritik sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik tulis. Pada metode analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) kritik sosial masalah ekonomi meliputi: naiknya harga kebutuhan pokok, seperti harga cabai pada saat menjelang bulan puasa. (2) kritik sosial masalah teknologi meliputi: Perkembangan media sosial melalui facebook, twitter, dan whatsshap, hal-hal seperti itu menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para pengguna. (3) kritik sosial masalah diskriminasi meliputi: Diskriminasi ras dan etnis. (4) kritik sosial masalah pendidikan meliputi: Pemalakan dan pembullyan yang terjadi di sekolah. (5) kritik sosial masalah seks meliputi: Pentingnya pendidikan seks pada usia dini. (6) kritik sosial masalah kebudayaan meliputi: Kebudayaan Imlek. (7) Kritik sosial masalah politik meliputi Gubernur DKI keturunan orang cina.

Kata Kunci: Kritik Sosial, *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest*

***Social Criticisms in the Novel *Ngenest Ngetawain Life Aa Ernest* by Ernest Prakasa
Study of Sociology of Literature***

Abstract: The main problem in this study is how social criticisms are contained in the novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* by Ernest Prakasa Sociological Studies of Literature. This study aims to describe the social criticism contained in Ernest Prakasa's novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Prakasa. The data in this study are in the form of quotations from the novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* which contain elements of social criticisms. Data collection is done by reading and writing techniques. In the data analysis method used descriptive qualitative method. The results of this study are (1) social criticism of economic problems including: rising prices of basic necessities, such as the price of chilies before the fasting month. (2) social criticism of technology issues includes: The development of social media through Facebook, Twitter, and WhatsApp, things like that have positive and negative impacts on users. (3) social criticisms of discrimination issues includes: Racial and ethnic discrimination. (4) social criticism of educational issues includes: Bullying and bullying that occurs in schools. (5) social criticism of sex issues includes: The importance of sex education at an early age. (6) social criticism of cultural issues includes: Chinese New Year Culture. (7) Social criticism of political issues includes the governor of DKI of Chinese descent.

Keywords: Social Criticism, Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest

PENDAHULUAN

Terciptanya suatu karya sastra pada dasarnya terbentuk dari proses kreativitas maupun ide pengarang. Karya sastra adalah suatu hasil karya kreatif baik berupa tulisan maupun lisan yang diciptakan oleh pengarang dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk menciptakan suatu hasil karya sastra yang menarik dan berbeda dengan karya lainnya, pengarang menuangkan hasil karyanya dengan cara komunikatif atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Memahami suatu karya sastra dapat dilakukan dengan cara yang berbeda dan dengan menggunakan perasaan yang mendalam agar dapat memahami keseluruhan karya sastra.

Damono (dalam Kurniawan, 2011) mengemukakan pendapat yang menjelaskan bahwa karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan, kebudayaan, atau peradaban yang menghasilkan karya sastra. Ia harus dipelajari dalam konteks yang luas dan tidak hanya dirinya sendiri. Dengan demikian, usaha untuk memahami sebuah karya tidak dapat dilepaskan dari aspek ekstrinsiknya karena sebuah karya sastra adalah pengaruh timbal balik dari faktor sosial dan kultural. Pernyataan tersebut menjelaskan perlunya menghubungkan faktor sosial budaya dalam usaha memahami karya sastra selengkapannya. Dari hubungan ini akan tampak dalam beberapa hal, ungkapan sastra sebagai cermin masyarakat mempunyai nilai kebenaran.

Perkembangan dalam dunia sastra tidak lepas dari perubahan pengaruh yang ada dalam masyarakat Damono, (dalam Supriani 2018) Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan yang dilihat lewat perkembangan zaman. Jadi tidak mengherankan bila terdapat peredaaan fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman. Misalnya pada perkembangan media masa yang berbasis elektronik, digital, dan jaringan internet dapat sangat luas bagi kehidupan manusia. Manusia memiliki banyak pilihan media dan hampir segala tujuan yang berhubungan dengan teks bisa dipenuhi dengan mudah, cepat, dan tanpa persoalan jarak. Ketergantungan manusia terhadap tradisi lisan, pertujuan langsung membaca sastra cetak terkikis, bahkan semakin menjauhkan manusia dengan teks kertas. Tekhnologi digital merupakan fenomena yang terjadi bahwa tekhnologi terbukti dapat mengubah dan membentuk kebudayaan dan gaya hidup.

Karya sastra terutama dalam novel banyak memuat kritik sosial berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar dan sesama, sebagai bentuk gambaran kenyataan sosial di kalangan masyarakat. Menurut Amalia (dalam Pengaribuan, 2019), mengatakan kritik sastra adalah sebuah tanggapan maupun sindiran yang ditunjukkan pada suatu hal apabila terjadi pertentangan dengan realita dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pengarang yang menciptakan karya sastra mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh yang berperan sebagai penyebab munculnya masalah-masalah sosial. Pengarang banyak menuangkan hasil karya sastra yang bertemakan masalah sosial sebagai wujud kritik sosial pemimpin, pemerintah, dan terhadap realitas sosial yang terjadi. Oleh karena itu, karya sastra dikatakan baik apabila karya sastra yang mengandung nilai kritik terutama kritik sosial, karena kembali ke awal karena kritik sendiri merupakan ciri atau bagian dari karya sastra mengenai ungkapan sikap pengarang terhadap realita yang ada.

Salah satu novel yang mengandung kritik sosial di dalamnya adalah novel *Ngenest*

Ngetawain Hidup Ala Ernest Karya Ernest Prakasa. Pengarang mengkritik masalah-masalah sosial melalui genre komedi dan sudut pandang yang terjadi dalam kehidupan Ernest dalam masyarakat. Novel ini, bercerita tentang berbagai fenomena-fenomena terkait dengan budaya, ras, etnis hingga isu politik yang diangkat melalui genre komedi dan sudut pandangnya terhadap diskriminasi etnis china, yang kebetulan Ernest sebagai penulis, juga adalah keturunan china, dan pasti ceritanya akan ditampilkan dalam bentuk genre nuansa komedi atau humor. Jadi, memotret isu tersebut dan menyampaikannya dengan cara humor, menjadi pengalaman baru buat kita sebagai pembaca dapat bertambah pengetahuan tentang kultur masyarakat china. Salah satunya tentang pemberian nama Indonesia yang bisa dipilih sendiri oleh sang anak. Dan bukan hanya soal diskriminasi, penulis juga turut mengungkapkan isi kritikan terhadap masalah sosial, yang berimbas pada perkembangan teknologi, dunia pendidikan, dan lain sebagainya.

Di antara gambaran kritik sosial yang terdapat dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest*, pengarang mengkritik tentang diskriminasi, ras, efek perkembangan teknologi media sosial melalui Twitter, dan kritikan terhadap masalah pendidikan. Berdasarkan data-data di atas, menarik untuk melihat lebih lanjut tentang kritik sosial yang ada dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa.

LANDASAN TEORI

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, T.S. (2015) Pengaribuan, N.N., br Ginting, N.V., br Purba, R. W., Aritonang, P., & Annisa, A. (2019) Imam, A. (2017). Muhammad, T.S. (2015) mengkaji tentang Konflik Btin Tokoh Utama Dalam Novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Karya Ernest Prakasa (Pendekataan Psikologi Sastra), Pengaribuan, N.N., br Ginting, N.V., br Purba, R. W., Aritonang, P., & Annisa, A. (2019) mengkaji tentang Kritik Sosial Dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Biaoq, Kajian Sosiologi Sastra, Imam, A (2017) mengkaji tentang Kritik Sosial dalam Novel *O Karya Eka Kurniawan* Kajian Sosiologi Sastra.

Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi atau cerkan yang di dalamnya memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan para tokohnya. Pada awalnya pengertian novel dan roman selalu dibedakan, roman sering dikatakan karangan yang menceritakan kehidupan tokohnya dari kecil sampai meninggal, sedangkan novel dikatakan karangan yang menceritakan peristiwa yang luar biasa yang terjadi pada kehidupan tokohnya.

KRITIK SOSIAL

Kritik sosial menurut Abar (dalam Kurniawan 2011) adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu bagian penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial maupun induvian yang menyimpan secara sosial maupun nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengungkapkan informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara detail dan cermat keadaan, gejala, fenomena, serta unsur-unsur

sebagai keutuhan struktur dalam teks-teks yang menjadi objek penelitian Sugiyono, (dalam Aman 2022). Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kata, kalimat, ungkapan, atau keterangan menyatakan Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa . Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dalam penelitian ini yaitu membaca keseluruhan novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa dengan seksama dan berulang-ulang. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu mencatat data yang berupa kata, kalimat, ungkapan, atau keterangan yang terdapat dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa ..

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kertas pencatat data beserta dengan alat tulis berupa kertas, pensil, dan hardisk penyimpan data. Kertas pencatat digunakan untuk mencatat seluruh data yang berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa. Metode Analisis Data pada penelitian ini yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*) pada bagian ini, mencatat data yang diperoleh dalam bentuk uraian secara rinci. Data yang diambil berupa kata, kalimat, ungkapan yang terdapat dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa. yang mengungkapkan informasi tentang warna lokal; (2) sajian data (*data display*) pada bagian ini, data yang telah terkumpul, peneliti kelompokkan ke dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya (agar mudah untuk dianalisis); (3) Penarikan Simpulan (*conclusion drawing*) pada tahap ini, data yang telah diperoleh dan dianalisis sejak awal penelitian novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernes* karya Ernest Prakasa .disimpulkan terkait analisis warna lokal. Simpulan ini masih bersifat sementara, maka akan tetap diverifikasi (diteliti kembali tentang kebenaran laporan) selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jenis kritik sosial yang ditemukan yaitu, kritik sosial masalah ekonomi, kritik sosial masalah teknologi, kritik sosial masalah diskriminasi, kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah seks dan kritik sosial masalah kebudayaan, serta kritik sosial masalah politik, dari data yang telah ditemukan akan di jelaskan pada pembahasan berikut.

A. Kritik Sosial dalam Novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Karya Ernest Prakasa

Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sosial merupakan suatu kritikan, sindiran, tanggapan, ataupun penilaian terhadap suatu yang dinilai menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat setempat. Setelah membaca novel *Ngenest Ngetawain hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa ditemukan beberapa data yang menggambarkan tentang adanya kritik sosial yang meliputi kritik sosial masalah ekonomi, kritik sosial masalah diskriminasi, kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah teknologi, kritik masalah seks, dan kritik masalah kebudayaan, serta kritik sosial masalah politik, yang ada dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup*

Ala Ernest Karya Ernest Prakasa.

1. Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Masalah-masalah ekonomi merupakan persoalan-persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya dari sumber daya yang terbatas jumlahnya, bahkan dari sumber daya yang langka adanya Sumadmadja, (dalam Retnasih 2014). Dalam memenuhi kebutuhan materinya, masih banyak terdapat ketimpangan-ketimpangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, misalnya masalah pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan, dan masalah kebutuhan hidup manusia seperti kebutuhan dalam material.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah ekonomi. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Walaupun menyebalkan tapi sulit dihindari bahwa bulan puasa hampir identik dengan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok. Tentu gue bakal bahas kenapa ini bisa terjadi. Bukan, bukan takut kepanjangan. Emang gue gak ngerti kenapa bisa begitu. Tapi gue curiga ini gara-gara ulah mafia.

“Aniway, di tahun 2013 ini, kenaikan harga “rutin” ini agak berlebihan tampaknya. Salah satu benda yang harganya naik gila-gilaan adalah cabe rawit. Beberapa waktu lalu, cabe rawit per kilogram sempat menyentuh harga Rp 120.000,. Udah kayak naik taxi ke bandara. Bahkan konyolnya, ini bikin cabe rawit jadi lebih bahel dari daging sapi. Gila gak? Lama-lama menu restoran berubah dari Daging Sapi Cah jadi Cabai Cah Daging Sapi”.... (Prakasa, 2014: 35).

Pada kutipan di atas, penulis menggambarkan tentang kritikan terhadap masalah ekonomi. Pengarang mengkritisi naik turunnya dari harga cabai yang ada di Indonesia. Sewaktu-waktu harga cabai yang ada di Indonesia bisa naik dan turun secara tiba-tiba. Padahal terkadang persediaan di tiap daerah masih tercukupi. Kenaikan harga cabai bukan bergantung stok persediaan yang kurang, namun lebih disebabkan oleh momentum. Harga cabai bisa naik ketika mendekati puasa dan hari raya. Momentum tersebut sering digunakan sebagian oknum untuk mempermainkan harga. Kejadian kenaikan ini bukan hanya terjadi di cabai saja, namun juga terjadi di barang pokok lainnya.

2. Kritik Sosial Masalah Teknologi

Kemajuan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif bagi manusia, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Secara umum, teknologi dapat disimpulkan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah teknologi. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Kalo mau direnungkan, lumayan gila juga iya betapa pola komunikasi kita udah mengalami digitalisasi. Segala macam dituangkan di media-media kayak facebook, twitter, whatsapp, kakao Talk dan lain-lain. Mulai dari curhat, bikin puisi, marah-marah, sampe cuman sekedar menyapa aja sekarang udh butuh koneksi internet”.

“Dulu hape tuh cuman dipakai untuk telepon atau SMS. Tapi sekarang, banyak orang menghabiskan waktu chatting sampe jempolnya tipis. Wajar sih, di era mobile internet kayak sekarang, chatting jadi metode komunikasi yang paling disukai. Selain gratis (dengan catatan memang sudah berlangganan paket internet), chatting juga memiliki keunggulan signifikan dibanding telepon langsung yakni lebih gampang bohong atau

ngeles"... (Prakasa, 2014: 101).

Dari data tersebut terdapat kritik sosial yang disampaikan pengarang ialah perkembangan teknologi melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp yang dapat memberikan dampak negatif berupa kecanduan dalam menggunakan media sosial seperti facebook, twitter, whatsshap. Dampak negatif dalam penggunaan teknologi secara terus menerus dapat mengurangi dalam melakukan aktivitas manusia, sehingga dapat menyebabkan kecanduan dalam menggunakan media sosial. Adapun dampak positif bagi perkembangan teknologi terhadap manusia yaitu, memudahkan dalam berkomunikasi, efektif, maupun efisien bagi para pengguna teknologi ataupun media sosial.

3. Kritik Sosial Masalah Diskriminasi

Secara umum, diskriminasi adalah sikap membedakan secara sengaja terhadap golongan-golongan yang berhubungan dengan kepentingan tertentu. Perbedaan tersebut biasanya didasarkan pada agama, etnis, suku, dan ras. Diskriminasi cenderung dilakukan oleh mayoritas terhadap kelompok minoritas.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ersest Prakasatersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah deskriminasi. Seperti pada kutipan di bawah ini.

"Sejak kecil, sulit buat gue gak mendapatkan diskriminasi gara-gara gue Cina dan Kristen. Awalnya emang sakit hati. Gak terima. Pengennya dunia ini bisa lebih adil. Tapi sekarang, pandangan gue udah berubah"...(Prakasa 2014:67).

"What I'm trying to say is, deskriminasi terhadap minoritas adalah hukum alam. Di belahan bumi mana pun, mereka yang mayoritas dan berkuasa, akan cenderung mendiskriminasi minoritas daoam berbagai tingkatan yang berbeda"...(Prakasa, 2014: 67-68).

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan kritik sosial tentang diskriminasi ras dan etnis. diskriminasi mengandung arti perlakuan tidak seimbang terhadap sekelompok orang, yang pada hakekatnya adalah sama dengan kelompok pelaku diskriminasi. Diskriminasi sering kita jumpai dalam masyarakat sosial disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membeda-bedakan yang lain atau bisa jadi ketika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena perbedaan suku, antargolongan, kelamin, ras, agama, kepercayaan sehingga tidak terciptanya rasa keadilan. penulis berasal dari keluarga tionghoa Cina. Saat tumbuh di masa Orde Baru yang dimana bau diskriminasi akan etnis Tionghoa / Cina, sehingga membuat Ernest sering di diskriminasi oleh orang-orang sekitarnya sejak dia masih duduk di bangku SD. Untuk menghilangkan diskriminasi tersebut, Ernest mencoba berbaur dengan teman-teman pribuminya meski di tentang oleh sahabat dekatnya sendiri. Dengan berbagai usaha yang telah dilakukannya ternyata semua sia-sia.

4. Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Apalagi dalam kehidupan masyarakat modern, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan bisa diperoleh oleh semua orang. Berbeda dengan di zaman dahulu, di mana hanya golongan bangsawan yang dapat menyenjam pendidikan.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah pendidikan. Seperti pada kutipan di bawah ini.

"Di sekolah gue, komposisi Cina & pribuminya itu benar-benar-benar timpang. Yang bukan Cina palingan gak sampe lima persen. Seekstrim itu. Dan tebak, siapa yang di bully di sekolah gue? Ya yang pribumi lah. Di kelas gue ada dua yang bukan cina. Yang satu

perempuan, jadi dia jarang menderita. Nah yang satu lagi tuh laki-laki. Gak heran kalau dia jadi objek penderita setiap hari. Semua juga tau dia itu wali kelas, tapi tetap aja men, gak ngefek. Pokoknya minoritas adalah korban. Ya sabar aja”...(Prakasa 2014:69)

Dari kutipan diatas, pengarang mengkritik masalah pendidikan terutama mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. permasalahan minoritas menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*. *Bullying* tergolong kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

5. Kritik Sosial Masalah Seks

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Pendidikan seksual sangat penting bagi anak karena hal tersebut merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial seksualitas.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah seks. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Pendidikan seks untuk anak memang masih tergolong tabu banget di Indonesia, gak kayak di negara-negara maju, terutama Eropa. Di sini seks masih dikenai cap “jorok”, “porno” dan macam-macam stempel negatif lainnya. Padahal, seaneh later, anak akan belajar soal ini. Dan bukannya pembelajaran awal ini berasal dari orang tuanya, dari pada sumber yang gak jelas dan malah menyedatkan”....(Prakasa, 2014:57).

Pada kutipan di atas pengarang menggambarkan tentang kritik sosial mengenai pentingnya pendidikan seks sejak dini. Pendidikan seks adalah pendidikan yang tidak kalah penting dari pendidikan lainnya untuk diberikan kepada anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sangatlah besar karena mereka merupakan orang tua terdekat anak, sehingga di harapkan orang tua mampu menjadi sumber informasi pertama bagi anak. Pendidikan seks ini juga lebih baik dilakukan sedini mungkin agar bisa menjadi pencegahan dari bahaya seksual.

6. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama dengan belajar. Timbulnya kebudayaan disebabkan karena interaksi manusia sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu kebudayaan satu daerah dengan yang lain akan berbeda.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah kebudayaan. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Dulu, imlek adalah hari raya yang paling gue tunggu-tunggu. Imlek adalah saatnya kami kumpul bareng keluarga

besar, lalu gue dan adek gue panen uang tanpa perlu kerja. Enak banget deh. Tapi itu dulu. Kini, semuanya telah berubah ke arah yang lebih tragis. Ini bukan sok lebay atau dramatis, tapi emang beneran miris"....(Prakasa, 2014:131).

"Setelah gue nikah, nasib gue berbalik 180 derajat. Menurut tradisi Cina, angpao itu hanya diberikan kepada mereka yang belum menikah. Jadi mau setajir atau sekere apa pun, pokonya kalo lo udah nikah, ya lo udah gak boleh nerima angpao lagi. Sebaliknya, kalo elo belum nikah, mau bangkotan kayak apapun, lo tetep berhak nerima angpao. Ini jadi kayak semacam hiburan setaun sekali buat jomblo-jomblo tua. Peraturan ini sedikit tidak adil menurut gue, tapi gue bingung juga harus protes kemana. Masa ke arwah peluhur"....(Prakasa, 2014: 131).

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan sebuah kritik sosial tentang kebudayaan Imlek. Penulis memaparkan tentang tradisi imlek saat dia masih belum menikah kemudian tradisi imlek sesudah menikah hal itu membuat penulis menggambarkan bagaimana perbedaan tradisi tersebut dulu dan sekarang. Perayaan Tahun Baru Cina atau yang dikenal sebagai Imlek adalah perayaan penting untuk Etnis Tionghoa, sehingga setiap tahunnya secara rutin dijalankan dan diwariskan ke generasi selanjutnya, melalui orang tua dan diajarkan kepada anaknya. Budaya dipelajari melalui berbagai proses salah satunya proses enkulturasi dimana proses pembelajaran suatu budaya yang total. Perayaan ini adalah hari besar yang sudah lama dinanti dan juga ditunggu-tunggu kehadirannya.

7. Kritik Sosial Masalah Politik

Sumaadmaja (1980: 42) mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk berpolitik karena manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan, dan pemerintahan di dalam kelompoknya. Manusia adalah makhluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya. Dalam usaha mengatur pemerintahannya, manusia harus menjalankan suatu mekanisme yang sesuai sehingga tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan yang akan merugikan masyarakat. Kritik sosial masalah politik merupakan kritik yang muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek yang meliputi pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan.

Dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* karya Ernest Prakasa tersebut menunjukkan kalimat yang mengandung kritik sosial terkait dengan masalah politik. Seperti pada kutipan di bawah ini.

"Kira-kira setengah tahun kemudian, nama Ahok kedengaran lagi. Kali ini, jauh lebih "berisik" dari sebelumnya. Dia disebut-sebut sebagai calon Wakil Gubernur DKI untuk berpasangam sama Jokowi Walikota solo, yang lagi naik daun. Tetap aja gue mikir, "Orang cina jadi Wakil Gubernur DKI? Yeah rite., Mabok arak layaknya ni orang"..." (Prakasa, 2014:19).

Pada kutipan diatas, pengarang menggambarkan kritik sosial masalah politik terkait dengan Gubernur DKI keturunan orang cina. Ahok sebagai salah satu keturunan cina yang mencalonkan diri sebagai calon Wakil Gubernur DKI, nama Ahok salah satu dari keturunan cina di sebut-sebut sebagai Wakil Gubernur DKI, yang berpasangan dengan Jokowi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Masalah sosial yang di kritik dalam novel *Ngenest Ngetawain Hidup Ala Ernest* Karya Ernest Prakasa terdiri dari tujuh pokok permasalahan. Ketujuh pokok permasalahan tersebut adalah: Pertama, kritik sosial masalah ekonomi terkait dengan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti terjadinya kenaikan harga cabai dalam menjelang bulan puasa. Kedua, kritik sosial masalah teknologi terkait dengan perkembangan media sosial melalui facebook, twitter, dan whatsshap hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan

positif bagi para pengguna. Ketiga, kritik sosial masalah sosial diskriminasi, terkait dengan deskriminasi tentang ras atau etnis. Keempat, kritik sosial masalah pendidikan terkait dengan pemakalan dan bullying di sekolah. Kelima, kritik sosial masalah seks terkait dengan pentingnya pendidikan seks pada usia dini. Keenam, kritik sosial masalah sosial kebudayaan terkait dengan Kebudayaan Imlek. Ketujuh kritik sosial masalah politik terkait dengan Gubernur DKI keturunan orang cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin,A.N. Kritik Sosial dalam novel Balada Gathak Gathuk Karya Sujiwo Tejo kajian teori Sosial Kritik Jurgen Hubermas.
- Aman, Lalu. Yusril. (2022). *“Wujud Budaya Sasak dalam Novel Saggarguri Karya Lalu Agus Faturrahman: Kajian Antropogi Sastra”*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Hanafi. D. (2022). Mengenal Kritik Sosial serta jenis-jenisnya. <http://www.volkpop.co/internasional/amp/pr-2102333169/mengenal-kritik-sosial-serta-jenis-jenis> diakses pada tanggal 20 november 2022.
- Imam, A. (2017). Kritik sosial dalam Novel 0 Karya Eka Kurniawan: kajian Sosiologi Sastra. *HUMANIS : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2017 9: 127-134.
- Kurniawan, M. A. (2011). Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melboiurne Karya Ramy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahastra*, (26 (1).
- Retnasih, A.O. (2014). *“Kritik Sosial Dalam Roman MOMO karya Michael Ende Analisis Sosiologi Sastra”*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Riadi. M. 2016. Pengertian dan Masalah Kritik Sosial. <https://www.kajianpustaka.com/2016/03/pengertian-dan-masalah-kritik-sosial.html?m=1> diakses pada tanggal 24 Januari 2023.
- Muhammad, T. S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ngenest Ngetawain Hidup Ernest Karya Ernest Prakasa (*Pendekatan Psikologi Sastra*). Skripsi. Universitas Diponogoro.
- Pengaribuan, N.N., br Ginting, N., V., br Purba, R. W., Aritonang, P., & A. (2019). Kritik sosial pada novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, 1(1), 1-8.
- Praditama, R.R. (2022). Kritik Sosial terhadap Praktik Beragama di Indonesia (*Analisis Semiotika pada Komik Berjudul Islam Nusantara Karya Aji Prasetyo*). Skripsi. Uversitas Muhammaddiyah Malang.
- Prakasa, E. (2016). *Ngenest Ngetawai Hidup Ala Erneset*. Jakarta: Rak Buku
- Pertiwi, Y. I., & Harun, M. (2018). Kritik Sosial dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 281-293.
- Suntini, S. (2017). Penggunaan Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Wacana pada Mahasiswa Program Studi PBSI Tahun Akademik 2017/2018. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Supriani, R. (2018). Kajian sosiologi sastra pada fenomena sastra online. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 65-70). FBS Unimed Press.
- Syukur, S. A (2021). Kajian sosiologi sastra dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Pemamfaatan Sebagai Vidio Pembelajaran Novel di SMA (*Doctoral disertation, Tadris Bhs.IAIN Syekh Nurjati Cirebon*).
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi Sastra Alan Swingewood sebuah teori. *Jurnal Peotika*, 1 (1).
- Warsiman. 2016. *“Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis”*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

